

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI
PEMBELAJARAN DITINJAU DARI BAHASA YANG DIGUNAKAN
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS V
MIN 3 HUMBANG HASUNDUTAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

PUTRI SARI TUMANGGOR
NPM. 1902090168



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Sari Tumanggor
NPM : 1902090168
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Memahami Pembelajaran di Tinjau dari Bahasa yang Digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Putri Sari Tumanggor
NPM : 1902090168
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Memahami Pembelajaran Ditinjau dari Bahasa yang Digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.



Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

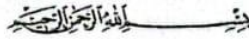
1. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum

1.
2.
3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Putri Sari Tumanggor
NPM : 1902090168
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Memahami Pembelajaran di Tinjau dari Bahasa yang Digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
7/8-2023	- Perbaiki abstrak, tata cara penulisan - Tambahkan analisis di bab IV berdasarkan pada semua sampel	JL
03/8-2023	- Analisis mendalam di bab IV berdasarkan indikator kesulitan belajar siswa	JL
2/9-2023	- Tambahkan teori terkait indikator kesulitan belajar siswa tersebut di Bab 2.	JL
11/9-2023	- Perbaiki kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian	JL
17/9-2023	Revisi selesai	JL

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, September 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Putri Sari Tumanggor
NPM : 1902090168
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Memahami Pembelajaran di Tinjau dari Bahasa yang Digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

PUTRI SARI TUMANGGOR
NPM : 1902090168

ABSTRAK

Putri Sari Tumanggor, 1902090168. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Memahami Pembelajaran Ditinjau Dari Bahasa Yang Digunakan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Dikelas V MIN 3 Humbang Hasundutan. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penggunaan bahasa daerah dalam situasi resmi atau formal pada proses pembelajaran dapat menimbulkan permasalahan, seperti sulit dipahami oleh peserta didik yang berasal dari daerah lain dan dapat menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, penggunaan dialek bahasa daerah sebagai bahasa lisan memiliki dampak terhadap pelafalan bahasa Indonesia dengan baik dan benar meskipun dari segi makna masih dapat diterima. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harusnya dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam berdiskusi maupun berinteraksi. Terdapat guru yang sering menggunakan bahasa daerah, yaitu bahasa Dairi pada saat proses belajar mengajar terutama saat menjelaskan, sehingga siswa yang mendengar penjelasan guru saat proses pembelajaran masih banyak yang kurang paham karena sulit memahami bahasa. Hal tersebut juga mengakibatkan daya respon siswa berkurang dengan ditandai dengan pada saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru atau pada saat melakukan interaksi antara guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran dikelas V MIN 3 Humbang Hasundutan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh dari penelitian ini menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan ada delapan faktor penghambat kesulitan belajar siswa yaitu, perception, attention, memory, processing speed, motacognitif, language, academic dan social. Berdasarkan hasil observasi dari delapan indikator di atas, indikator language paling dominan di alami oleh siswa dalam masalah kesulitan belajar, berdasarkan hasil observasi guru kurang memiliki intonasi yang jelas saat melakukan pembelajaran di kelas. Bahasa yang guru ucapkan (Verbal) kurang jelas dan dimengerti. Banyak siswa yang masih kurang mengerti bahasa yang di gunakan oleh guru karena tidak sesuai dengan KBBI dan kurang jelasnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang tidak baku (non verbal).

Kata Kunci : Bahasa, Kesulitan Belajar Siswa

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Memahami Pembelajaran Ditinjau Dari Bahasa Yang Digunakan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Dikelas V MIN 3 Humbang Hasundutan* “. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini, terkhusus kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Alm. Bapak Maridan Tumanggor dan Ibu Rahida Hasugian S.Pd selaku orangtua yang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi. Untuk Ibu saya Rahida Hasugian S.Pd, terimakasih sudah berjuang sejauh ini menjadi tulang punggung setelah ayah tiada, memberikan semangat dan tidak pernah henti-hentinya berdoa untuk keberhasilan penulis. Terimakasih sudah meyakinkan anak perempuan bungsumu ini bisa menyelesaikan pendidikan ini sampai selesai tanpa ditemani seorang ayah. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Bapak Prof. Dr. Muhammad Arifin, S.H, M.Hum.** selaku Wakil Rektor 1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S,M.Hum.,** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.** selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Dr. Hj Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.,** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Kepada cinta kasih kedua abang saya, **Rivai Tumanggor** dan **Pratu Ali Marhasian Tumanggor** dan Kakak perempuan saya **Ida Royani Tumanggor S.Keb** Terimakasih telah turut membantu biaya uang kuliah dan uang jajan saya selama kuliah dan setiap permintaan adik perempuan satu-satunya ini.
9. Kepada adik kandung, **Zulvan Tumanggor.** Yang senantiasa sudah meberikan semangat, terimakasih dan sayangku untuk adik.

10. Kepada teman saya yang sudah saya anggap seperti saudara kandung sendiri sekaligus salah satu penyemangat saya selain orangtua, **Safti Witria Ramadhani S.Pd.** Terimakasih sudah menjadi pendengar dan penasehat disaat saya berkeluh kesah selalu memberikan saya motivasi, semangat dan dukungan kepada saya disaat saya dalam kondisi lelah sehingga saya berada di tahap ini.

11. Terakhir kepada diri saya sendiri yang sudah berproses dan berjuang untuk menyelesaikan penyusunan akhir skripsi. Terimakasih karena sudah memberikan yang terbaik.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan belum sempurna serta tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidik umumnya dan khususnya pada peneliti. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Medan, 18 September 2023

Penulis,

PUTRI SARI TUMANGGOR

DAFTAR ISI

ABTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Kesulitan Belajar	10
a. Pengertian Kesulitan Belajar	10
b. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Dalam Belajar	12
2. Bahasa Daerah	15
a. Pengertian Bahasa Daerah.....	15

b. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Bahasa Daerah	18
c. Fungsi Bahasa Daerah	19
d. Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran.....	20
B. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Subjek Penelitian	25
C. Desain Penelitian.....	25
D. Instrumen Penelitian.....	26
1. Observasi.....	27
2. Interview (Wawancara).....	27
3. Dokumentasi.....	27
E. Teknik Analisis Data	28
1. Reduksi Data	28
2. Penyajian Data.....	29
3. Penyimpulan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
1. Profil Sekolah	32
2. Infrastruktur Sekolah	32
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	32
B. Hasil Penelitian	35
1. Hasil Wawancara	35

a. Hasil Wawancara Guru	35
b. Hasil Wawancara Siswa	36
2. Hasil Data Observasi	37
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	42
D. Keterbatasan Penelitian	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Penelitian	24
Tabel 4.1 Jenis Sarana Sekolah	34
Tabel 4.2 Jenis Prasarana Sekolah.....	35
Tabel 4.3 Hasil Data Observasi	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	23
Gambar 3.1 Model Penelitian Kualitatif	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Guru	52
Lampiran 2 Wawancara Siswa	55
Lampiran 3 Lembar Observasi Siswa	59
Lampiran 4 Lembar Observasi Guru	67
Lampiran 5 Permohonan Perubahan Judul Skripsi.....	70
Lampiran 6 Permohonan Izin Riset	71
Lampiran 7 Surat Balasan Sekolah.....	72
Lampiran 8 Lembar pengesahan Proposal	73
Lampiran 9 Lembar Hasil Seminar Proposal	74
Lampiran 10 Lembar Bimbingan Proposal	75
Lampiran 11 Turnitin	76
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup	77
Lampiran 13 Dokumentasi Lapangan.....	78

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebab melalui proses pendidikan akan terlahir generasi muda yang berkualitas yang diharapkan mampu mengikuti perubahan dan perkembangan kemajuan zaman di segala aspek kehidupan. Khususnya pendidikan tingkat dasar (dalam hal ini SD/MI) merupakan titik tolak proses pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga pengalaman peserta didik, dimana aspek-aspek yang diperoleh tersebut akan berkembang dalam diri peserta didik untuk diterapkan dan menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan dalam membangun bangsa.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang secara kompleks serta berlangsung seumur hidup, melalui belajar individu akan menghasilkan beberapa perubahan dari yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Slameto (2015: 2) belajar adalah proses kerja keras yang dilakukan seorang individu untuk mendapatkan perubahan perilaku baru, yang merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7) berpendapat bahwa belajar adalah tindakan serta perilaku yang saling berhubungan, sebagai suatu tindakan maka yang mengalami belajar hanya siswa itu sendiri. Siswa berperan sebagai penentu terjadinya proses belajar. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar terencana yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan yang dan perubahan menuju arah yang lebih baik. Melalui belajar, pengetahuan siswa akan bertambah serta akan memperoleh informasi-informasi baru yang belum diketahui juga akan terjadinya perkembangan jasmani dan mental siswa.

Belajar erat kaitannya dengan pembelajaran, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses untuk membimbing serta menumbuhkan minat dan bakat siswa. Pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara pendidik dan siswa. Melalui pembelajaran, pengetahuan setiap individu akan bertambah luas. Guru diharapkan dapat mengembangkan bakat siswa secara efektif serta efisien demi mencapai tujuan pembelajaran.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figure manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia

dalam hal ini anak didik. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi, dimana guru di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada anak didik di sana ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik.

Sejak ditetapkannya dalam Undang-Undang Dasar RI 1945 sebagai bahasa resmi kenegaraan, pemakaian bahasa Indonesia semakin meluas, boleh dikatakan sudah mencakup wilayah Negara Republik Indonesia, meskipun menurut sensus penduduk 1980, yang dapat berbahasa Indonesia baru 61,4%, dan yang sehari-hari berbahasa Indonesia baru 12%. Bandingkan yang berbahasa Jawa ada 40%, dan berbahasa Sunda 15%. Penggunaan bahasa Indonesia yang sangat meluas ini, dan dilakukan oleh orang-orang yang berlatar belakang bahasa daerah yang berbeda-beda, menjadikan bahasa Indonesia sangat bervariasi dan beragam-ragam. Bahasa Indonesia itu saling memengaruhi dengan bahasa-bahasa daerah setempat. Akibatnya kita bisa mengatakan adanya bahasa Indonesia ragam Jawa Barat, yang sangat kesunda-sundaan, ada bahasa Indonesia kejawa-jawaan, ada bahasa Indonesia yang kebatak-batakan dan sebagainya (Abdul Chaer, Leonie Agustina, 2010: 227).

Sebuah persoalan muncul apabila seseorang dilahirkan di daerah tertentu lalu pindah ke daerah lain saat anak tersebut masih kecil atau karena tuntutan ekonomi dan pendidikan, anak tersebut tidak hidup bersama orang tuanya, melainkan dengan anggota keluarga yang lain di daerah lain. Maka bahasa yang digunakan oleh seorang anak ini tergantung dimana lingkungan dan budaya yang ditempatinya yang menjadi kebiasaannya sehari-hari. Sebelum anak-anak ini

memasuki jenjang sekolah dasar mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah dari rumahnya sampai di lingkungan sekolah. Dengan hal ini bahasa daerah sangat memengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia. Di dalam perkembangan pendidikan satu di antaranya dipengaruhi oleh budaya. Dari itulah diperlukan melakukan suatu tindakan baik dari pendidik itu sendiri maupun bagi orang tua. Bahasa daerah boleh saja digunakan karena bahasa daerah juga sebagai salah satu bahasa pengantar, namun jangan terlalu sering dipergunakan. Karena jika sering dipergunakan maka akan memberi dampak negatif bagi peserta didik, seperti: peserta didik tidak dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh pendidik, peserta didik tidak dapat berkomunikasi dengan orang asing, peserta didik tidak dapat berbicara formal dengan pendidik maupun menjawab pertanyaan yang diberikan dan sulit menerima mata pelajaran lain selain bahasa Indonesia

Proses belajar mengajar umumnya menggunakan bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia bahasa yang terbuka. Bahasa Indonesia mampu menerima unsur-unsur bahasa asing maupun bahasa daerah sehingga dapat memperkaya kosakata yang dimiliki dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kontak budaya antarbangsa, antardaerah, antarsuku, maupun faktor lain seperti agama, politik, dan teknologi. Perpindahan seorang atau kelompok ke dalam kelompok lain juga dapat menyebabkan adanya pergeseran bahasa yang dapat memperkaya kosakata, sehingga memunculkan bahasa baru.

Salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang jarang dimiliki oleh bangsa-bangsa lain adalah terdapatnya aneka bahasa daerah yang hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia. Dalam Kompas (22 Februari 2020), Badan pengembangan dan pembinaan Bahasa, Kementerian pendidikan dan Kebudayaan mempublikasikan data bahwa terdapat 718 bahasa ibu yang sudah teridentifikasi di Indonesia. Bahasa ibu dalam lingkup di Indonesia diidentikkan dengan bahasa daerah atau bahasa lokal. Bahasa daerah merupakan simbol atau bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang digunakan di lingkungan suatu kota atau wilayah yang dipakai sebagai bahasa penghubung antar daerah di wilayah Republik Indonesia (Rahmat, 2020: 157).

Bahasa daerah sering disebut sebagai *mother tongue* atau *native tongue* karena bahasa tersebut merupakan bahasa pertama (B1) yang dikuasai dari mulai anak-anak untuk alat komunikasi dan alat pikiran secara alami (Alwasilah, 2007: 68). Bahasa daerah dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia sering menimbulkan permasalahan antara lain terjadinya inferensi, integresi, maupun kesalahan dalam fungsi pemakaiannya. Pada dasarnya inferensi dan integrasi mempunyai pengertian yang sama, yaitu peristiwa pemakaian unsur bahasa yang satu kedalam unsur bahasa yang lain terjadi dalam diri si penutur (Aslinda, 2014: 65).

Penggunaan bahasa daerah dalam situasi resmi atau formal pada proses pembelajaran dapat menimbulkan permasalahan, seperti sulit dipahami oleh peserta didik yang berasal dari daerah lain dan dapat menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, penggunaan dialek bahasa daerah sebagai bahasa

lisan memiliki dampak terhadap pelafalan bahasa Indonesia dengan baik dan benar meskipun dari segi makna masih dapat diterima. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harusnya dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam berdiskusi maupun berinteraksi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan januari tepatnya di MIN 3 Humbang Hasundutan khususnya pada kelas V terdapat guru yang sering menggunakan bahasa daerah, yaitu bahasa Dairi pada saat proses belajar mengajar terutama saat menjelaskan, sehingga siswa yang mendengar penjelasan guru saat proses pembelajaran masih banyak yang kurang paham karena sulit memahami bahasa. hal tersebut juga mengakibatkan daya respon siswa berkurang dengan ditandai dengan pada saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru atau pada saat melakukan interaksi antara guru, siswa kurang memahami karena guru tidak menggunakan bahasa indonesia dengan benar selama proses pembelajaran berlangsung. Walaupun sekolah tersebut berada di desa tetapi guru harus tetap menggunakan bahasa indonesia saat mengajar, dikarenakan tidak semua siswa paham dengan bahasa daerah yang disebutkan guru atau juga sebagian siswa tidak tinggal di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu :

“Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Memahami Pembelajaran Ditinjau Dari Bahasa Yang Digunakan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Dikelas V MIN 3 Humbang Hasundutan “.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan point penting yang akan dipecahkan dalam penelitian yang tercantum pada latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar saat pembelajaran.
2. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran masih kurang.
4. Masih seringnya guru yang menggunakan bahasa daerah pada saat jam pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Pada dasarnya pembatasan masalah merupakan paparan alasan yang rasional untuk memilih suatu masalah dari keseluruhan masalah yang telah diidentifikasi. Alasan yang rasional untuk memilih masalah tersebut hendaknya berdasarkan pada urgensi masalah tersebut untuk dipecahkan.

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ini hanya dibatasi mengenai “ Analisis Faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran ditinjau dari bahasa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan ”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu:

1. Apakah faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran dikelas V MIN 3 Humbang Hasundutan ?
2. Bagaimana analisis faktor penggunaan bahasa daerah dapat menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran dikelas V MIN 3 Humbang Hasundutan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat mengemukakan sejumlah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Rumusan masalah dan tujuan penelitian harus mempunyai keterkaitan yang jelas dan dapat memaparkan apa yang menjadi masalah dan apa yang akan dicapai.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran dikelas V MIN 3 Humbang Hasundutan.
2. Untuk memaparkan bagaimana penggunaan bahasa daerah oleh guru dapat menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran dikelas V MIN 3 Humbang Hasundutan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat suatu penelitian merupakan implikasi dari temuan penelitian tersebut. Manfaat langsung dari peneliti yang mencakup manfaat teori dan atau

manfaat praktis berupa aplikasi temuan dalam bidang tertentu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

untuk mengembangkan bahasa guru khususnya didalam kelas , guru harus mampu menggunakan dan mengembangkan bahasa yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman pada peserta didik dengan mendengarkan penjelasan dari guru yang menggunakan bahasa indonesia atau bahasa yang baku saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai penggunaan bahasa indonesia untuk mengoptimalkan kemampuan siswa serta dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas mengajar guru.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya kualitas pembelajaran di MIN 3 Humbang Hasundutan.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan baru mengenai penerapan bahasa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bidang pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Aktivitas belajar merupakan salah satu pokok kegiatan pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya proses pendidikan sangat ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, guru berupaya sekuat tenaga dalam menciptakan situasi belajar yang sebaik-baiknya. Namun kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan belajar atau learning disabilities dikenal secara spesifik merujuk pada adanya kesenjangan nyata antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi yang dicapai.

Menurut Marlina (2019:46) menyatakan “Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung”.

Menurut Masroza (2013) kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010: 9) menyatakan kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas dan kedalamannya termasuk pengertian-pengertian seperti: (a). *Learning disorder* (ketergangguan belajar) Adalah keadaan dimana proses belajar siswa terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak akan terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh respon-respon yang bertentangan.

Dengan demikian, hasil belajarnya lebih rendah dari potensi yang dimiliki, (b) *Learning disabilities* (ketidakmampuan belajar) Menunjukkan ketidakmampuan seorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar, sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya. (c) *Learning disfunction* (ketidakfungsian belajar) Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi secara baik meskipun pada dasarnya tidak ada tandatanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya, (d) *Under achiever* (pencapaian rendah) Adalah mengacu pada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah, (e) *Slow learner* (lambat belajar) Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Adapun menurut Utami (2020 : 96-97) Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya

hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kesulitan belajar merupakan hambatan, kendala atau gangguan dalam belajar yang dialami siswa yang disebabkan karena adanya faktor-faktor dalam diri siswa ataupun diluar diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Dalam Belajar

Makmum Khairani (2017: 188) menyatakan “ Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu :

1. Faktor Internal (Faktor dari dalam diri manusia itu sendiri), yang meliputi :

a. Faktor Fisiologi

Merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Atau sesuatu yang berkaitan dengan ciri-ciri tubuh.

b. Faktor psikologi

Merupakan cara yang digunakan untuk mengenali perasaan mereka, mengumpulkan dan menganalisis informasi, merumuskan pikiran dan pendapat serta mengambil tindakan.

2. Faktor Eksternal (Faktor dari luar manusia) meliputi :

a. Faktor-faktor non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau dan suasana yang tenang.

b. Faktor-faktor sosial

Faktor ini merupakan sekelompok orang yang secara bersama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan di dalam status atau penghargaan komunitas yang secara formal dan informal. Faktor sosial dapat dilihat dari hubungan teman, keluarga dan orang tua dalam mempengaruhi keputusan.

Uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

1. Faktor Internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor Internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari perilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun siswa, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Dalam kenyataan, harapan itu tidak selalu terwujud, masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil yang memuaskan. Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan/gangguan dalam proses pembelajaran, penyebab bisa berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa, dan ada berbagai jenis kesulitan belajar itu sendiri. Hal ini menjadi tantangan yang selalu dihadapi

oleh guru. Guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik. adapun upaya yang harus dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar, seperti; identifikasi untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, diagnosis penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, prognosi untuk menyusun rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa, yang terakhir memberikan bantuan atau terapi berupa bimbingan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah ketidak sesuaian kemampuan peserta didik dalam memperoleh prestasi belajar yang diharapkan, sehingga nilai yang diperoleh di bawah kriteria atau aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, kesulitan belajar dapat diartikan juga suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dikarenakan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya yang disebabkan faktor-faktor yang ada dalam dirinya sendiri maupun diluar diri peserta didik. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan karakteristik tertentu. Terdapat delapan karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar oleh Watson, dkk (2013) yakni:

- a. *Perception*. Siswa mengalami kesulitan dalam mengenali atau menafsirkan yang dirasakan, dilihat, dan didengar.
- b. *Attention*. Merupakan ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam memperhatikan atau fokus dalam kegiatan belajar.

- c. *Memory*. Berkaitan dengan kesulitan siswa dalam mengelola informasi terlebih khusus mengelola informasi yang dibaca.
- d. *Processing speed*. Merupakan kecakapan dalam memproses informasi. Akan ditemukan dalam kelas siswa yang cepat dalam memproses informasi dan ada yang lamban. Hal tersebut dapat dilihat dari kecepatan menguasai materi.
- e. *Metacognition*, siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kesulitan dalam membangun pemahaman baru atau membuat suatu kesimpulan dari yang dipelajari.
- f. *Language*, siswa yang mengalami kesulitan dalam bahasa.
- g. *Academic*, siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan penurunan pencapaian akademik. Dengan kata lain pencapaian hasil belajar siswa tidak sama dengan hasil belajar sebelumnya.
- h. *Social*, siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kemampuan sosial dalam belajar yang menurun. Keberhasilan dalam belajar didukung dari rekan kelas atau hubungan sosial siswa.

2. Bahasa Daerah

a. Pengertian Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan, apakah itu pada suatu daerah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang lebih luas. Keberadaan sebuah bahasa lokal atau bahasa daerah sangat erat dengan eksistensi suku bangsa yang melahirkan dan menggunakan bahasa tersebut. Bahasa menjadi unsur pendukung utama tradisi dan adat istiadat. Bahasa juga menjadi unsur pembentuk sastra, seni,

kebudayaan, hingga peradaban sebuah suku bangsa. Bahasa daerah dipergunakan dalam berbagai upacara adat, dan dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian bahasa daerah merupakan unsur pembentuk budaya daerah dan sekaligus budaya nasional. Dewasa ini sebagai dampak dari pengaruh perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini keberadaan bahasa daerah mulai terancam pudar/punah. Secara garis besar pergeseran bahasa daerah diindonesia bisa dianalisa melalui dominan keluarga ini dikarenakan pada umumnya model masyarakat memiliki dwibahasa indonesia inilah yang bisa menimbulkan pergeseran bahasa daerah yang seharusnya menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi dan berintraksi untuk mencegahnya pergeseran bahasa daerah yang diakibatkan banyaknya bahasa asing yang masuk keindonesia dan berkembang begitu cepat.

Pengertian Bahasa menurut Wibowo adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wahyu Wibowo, 2013: 3). Sedangkan daerah adalah tempat sekeliling atau yang termasuk di lingkungan suatu kota wilayah dan sebagainya (Wjs Poerwo Darminto, 2014: 220).

Bahasa daerah sebagai kearifan lokal adalah suatu kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, jumlah yang tersebar banyak mencerminkan keberagaman budaya yang ada di tanah air Indonesia, meski tidak dapat dipungkiri banyak bahasa daerah yang mulai terancam keberadaannya, bahkan sudah ada bahasa

daerah yang luput dan hilang karena tergerus pengaruh modernisasi (Taufik, 2017: 339).

Adapun menurut Zamzani (2014 : 65) penggunaan bahasa daerah merupakan alat komunikasi untuk mengenal suatu daerah . dengan adanya bahasa memungkinkan manusia untuk saling memahami salah satunya melalui penggunaan bahasa daerah.

Bahasa daerah adalah bahasa yang satu dengan yang lain merupakan bahasa yang berbeda atau hanya perbedaan variasi, berjumlah jelas. Masing-masing daerah tidak ingin bahasanya disama-samakan dengan bahasa di daerah yang lain (S,Susanti, 2019 : 2)

Bahasa daerah merupakan bahasa tradisional di sebuah daerah yang menjadi warisan turun menurun bagi masyarakat pemakai ditempat bahasa itu digunakan (Jos Daniel Parera, 2013 : 16).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah merupakan simbol atau bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang digunakan di lingkungan suatu kota atau wilayah yang dipakai sebagai bahasa penghubung antar daerah di wilayah Republik Indonesia. Bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup sesuai dengan penjelasan Undang Undang Dasar 45 yang berhubungan dengan bab XV pasal 36. Bahasa daerah merupakan bahasa tradisional di sebuah daerah yang menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat pemakai di tempat bahasa itu digunakan.

b. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Bahasa Daerah

Di dalam Bahasa Indonesia Berikut beberapa pengaruh atau dampak penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran menurut Mainam (2014 : 45):

1. Dampak positif

Bahasa Indonesia memiliki banyak kosa kata, sebagai kekayaan budaya bangsa Indonesia, sebagai identitas dan ciri khas dari suatu suku dan daerah, dan menimbulkan keakraban dalam berkomunikasi.

2. Dampak negatif

Bahasa daerah yang satu sulit di pahami oleh daerah lain, warga negara asing yang ingin belajar bahasa Indonesia menjadi kesulitan karena terlalu banyak kosa kata, masyarakat menjadi kurang paham dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku karena sudah terbiasa menggunakan bahasa, dapat menimbulkan kesalah pahaman.

Penggunaan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. Penggunaan juga sebagai aktivitas memakai atau menggunakan sesuatu dalam hal ini adalah bahasa daerah Sedangkan bahasa daerah adalah bahasa tradisional disebuah daerah yang menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat pemakai di tempat bahasa itu digunakan, bahasa daerah juga dikatakan sebagai bahasa ibu karena merupakan bahasa pertama seorang anak.

Bahasa daerah yaitu sebuah bahasa yang digunakan pada suatu negara yang memiliki kawasan lebih kecil daripada negara tersebut. Bahasa daerah berbeda dengan bahasa suatu negara, bahasa daerah hanya dipergunakan oleh

sebagian warga saja yaitu oleh warga yang menduduki wilayah tersebut bahasa daerah juga dikatakan juga sebagai bahasa ibu karna merupakan bahasa pertama seorang anak.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah adalah suatu cara atau pemakaian bahasa disuatu tempat atau daerah tertentu yang menjadi warisan turun temurun dan ciri khas dari suatu daerah tersebut.

c. Fungsi Bahasa Daerah

Di Indonesia terdapat berbagai provinsi yang terpecah dari sabang sampai marauke, yang masing-masing memiliki rumpun bahasa tersendiri. Indonesia terdiri dari berbagai suku, budaya, agama, dan bahasa daerah. Adapun fungsi-fungsi bahasa daerah menurut Susanto (2013 : 67) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi informasi adalah fungsi untuk menyampaikan pesan dan amanat kepada orang lain.
2. Fungsi eksplorasi adalah penggunaan-penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan.
3. Fungsi persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik.
- 4) Fungsi entertainment adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin.

Dari fungsi diatas dapat disimpulkan bahawa point 1) dan 2) adalah fungsi bahasa daerah yang tepat dalam proses pembelajaran, sebagai guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada orang lain atau siswa. Kemudian untuk menjelaskan suatu perkara atau keadaan siswa ketika tidak memahami apa yang guru sampaikan.

d. Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran

Bahasa daerah memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat karena keberadaannya sangat dihormati oleh Negara sebagai salah satu kekayaan nasional oleh karena itu, bahasa daerah yang ada perlu dijunjung tinggi sebagai tanda rasa cinta kepada Negara. Bahasa daerah juga diharapkan diajarkan disetiap jenjang pendidikan, khususnya disekolah dasar. Dalam bidang pendidikan, penggunaan bahasa Indonesia tidak dapat dilakukan secara optimal khususnya didaerah-daerah tertentu, penggunaan bahasa daerah diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran didalam kelas.

Pemilihan bahasa daerah atau bahasa indonesia dalam berkomunikasi tentunya tidak mudah karena kita benar-benar harus memperhatikan variabel-variabel lain yang memaksa kita untuk memilih salah satu bahasa agar terwujudnya pola komunikasi yang baik dan benar sehingga terbangun suatu hubungan.

Ada kalanya guru pada sekolah-sekolah tertentu masih memerlukan bahasa daerah sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajarannya. Kondisi ini umum terjadi dipendidikan dasar. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa

masih kental dipengaruhi bahasa daerah. Selain itu, kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Indonesia masih terbatas pada kosakata sederhana.

Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sebagai berikut:

1. Sebagai bahasa pengantar tingkat permulaan di kelas rendah

Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar bagi siswa guna untuk mempermudah siswa dalam memahami apa yang disampaikan guru sehingga dengan adanya bahasa daerah, siswa tersebut dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

2. Alat penghubung ketika menyampaikan materi dikelas

Bahasa daerah sebagai penghubung ketika guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan bahasa Indonesia, ketika siswa kurang memahami materi yang diajarkan disinilah peran bahasa daerah digunakan untuk memperjelaskan dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

3. Sebagai bahasa pendukung bahasa nasional

Ketika proses pembelajaran berlangsung ada kalanya siswa tidak memahami kosakata bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran, maka dengan adanya bahasa daerah sebagai bahasa pendukung diharapkan memperlancar proses pembelajaran.

4. Sebagai penarik minat siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Bahasa daerah dapat menumbuhkan minat belajar siswa karena siswa yang pemula biasanya lebih sering menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan

sehari-hari daripada bahasa Indonesia, disinilah biasanya siswa lebih tertarik dan semangat ketika seorang guru menggunakan bahasa daerah karena bagi siswa pemula bahasa daerah sendiri lebih mudah dipahami.

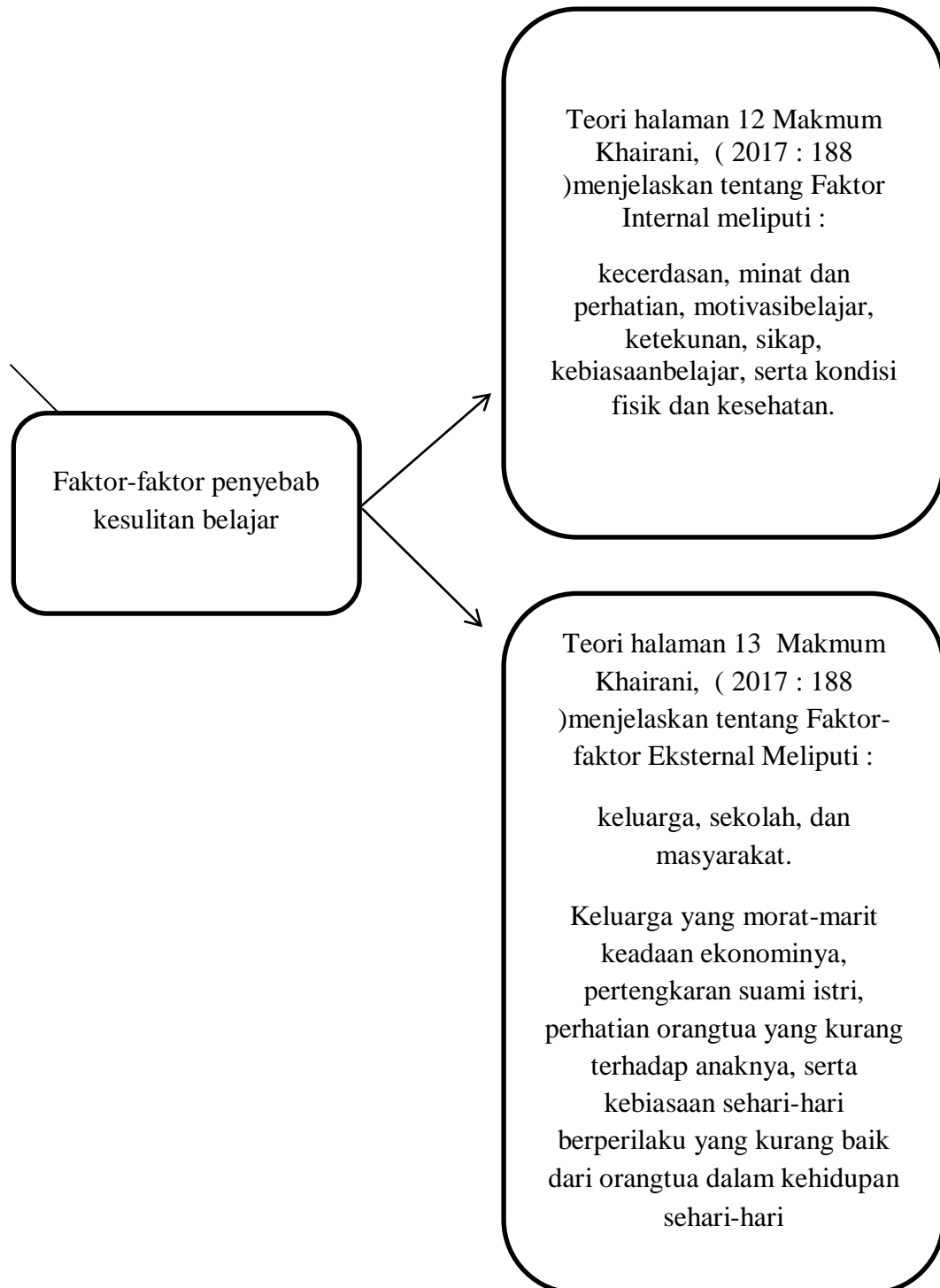
B. Kerangka Konseptual

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang belajar, semua itu akan mempengaruhi tindakan yang berhubungan dengan belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga (Muhibbin Syah, 2010: 89).

Kesulitan belajar juga di pengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif. Slameto (2013: 92) mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Untuk melaksanakan mengajar yang efektif di perlukan syarat – syarat sebagai berikut :

Sebagian besar siswa sulit memahami pembelajaran yang bersumber pada informasi yang didapat dari guru, misalnya bahasa yang digunakan guru tidak menggunakan bahasa indonesia yang baku melainkan menggunakan bahasa daerah mereka tempat tinggal. Karena pada umumnya belum tentu yang bersekolah disitu mengerti bahasa daerah yang sering mereka gunakan. Hal ini juga menjadi pemicu bahwasannya bahasa yang disampaikan guru juga menjadi salah satu faktor kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran.

2.1 Gambar Kerangka Konseptual



Makmum Khairani (2017 : 188) “ Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

Teori Halaman 12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan yang beralamat di Napasingkam Kec. Tarabintang, Kab. Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Juli 2023.

Berikut adalah tabel rencana pelaksanaan penelitian :

3.1 Tabel Rencana Dan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep
1	Observasi Awal	■								
2	Penyusunan Proposal		■							
3	Bimbingan Proposal		■							
4	Acc Proposal			■						
5	Seminar Proposal				■					
6	Revisi Proposal					■	■			
7	Pelaksanaan Penelitian						■	■		
8	Pengelolaan data, Analisis, Penyusunan Laporan							■	■	
9	Hasil Akhir Dan Kesimpulan								■	
10	Sidang Skripsi									■

B. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan yang berjumlah satu kelas dengan jumlah keseluruhan 23 siswa.

C. Desain Penelitian

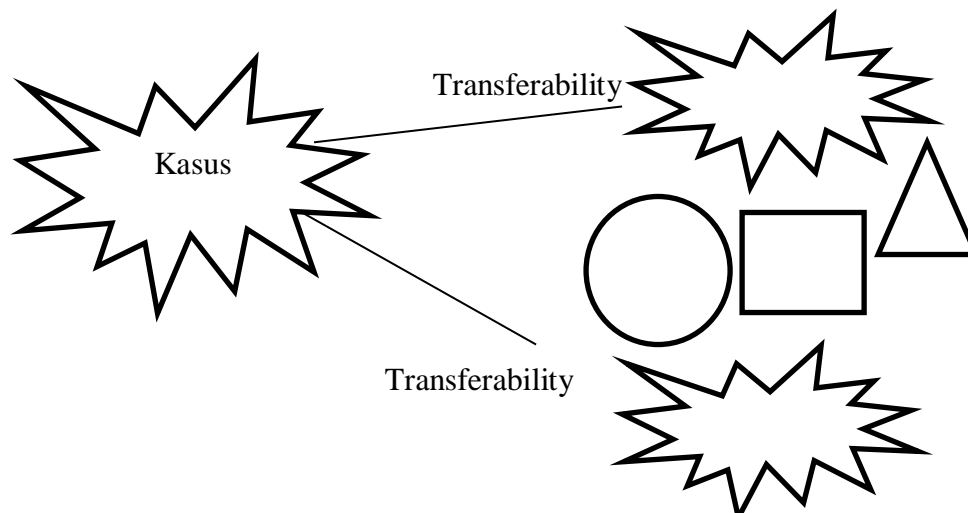
Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai insrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sugiyono, Penelitian Kualitatif (2021: 16-17). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitaif.

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode yang popularitasnya belum lama, dinamakan metode ini karena berlandaskan pada filsafat. Karena penelitian lebih bersifat kurang terpola, dan disebut sebagai

metode interpretive hasil penelitian lebih berkenan dengan data yang ditemukan di lapangan.

Gambar 3.1 Model Penelitian Kualitatif



Sugiyono, (2021 : 23) Generalisasi Model Penelitian Kualitatif

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi obyek obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Metode, ini menggunakan instrumen pedoman observasi. Selain dengan pedoman observasi peneliti juga menggunakan alat pendukung yaitu dengan menggunakan suatu buku catatan siswa yang didalam pelaksanaannya yang akan menjadi sasaran observasi peneliti adalah

data-data yang ada hubungannya dengan apa yang menjadi fokus penelitian yaitu penggunaan bahasa daerah saat proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan saat berlangsungnya pembelajaran. Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi pasif. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya mengamati. Peneliti menganalisis, mencatat, dan membuat kesimpulan tentang faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran. Peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang akan dibagikan kepada seluruh siswa kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan.

2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara adalah proses pengumpulan data informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dan pihak penjawab yang dilakukan agar lebih mudah. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada murid dan guru wali kelas V untuk mengetahui apa saja permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang

bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlihat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencaatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang di perluas. (Mileas & Huberman, 1992).

Adapun proses dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif yang mengacu pada model Mileas dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan hanya memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema dan apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini reduksi data ialah merangkum apa yang telah

didapat dari berbagai sumber yaitu, guru kelas V, siswa kelas V, hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi terkait dengan penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran di kelas V, kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran di kelas V, serta solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran di kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Cara penyajian data pada saat penelitian ialah dengan membuat uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif tentang penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran di kelas V, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran di kelas V, serta solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran di kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan.

3. Penyimpulan data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan masih bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian ini penyimpulan datanya terkait tentang penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran di kelas V, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran di kelas V, serta solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran di kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini data diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan. Penelitian ini akan menjelaskan Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran ditinjau dari bahasa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas V MIN 3 Humbang Hasundutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan mengenai bagaimana kesulitan belajar siswa dalam memahami pembelajaran ditinjau dari bahasa yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil sekolah

Nama Sekolah	: MIN 3 HUMBANG HASUNDUTAN
NSM	: 111112160003
NPSN	: 60703925
Email	: Minkampungbaru112@gmail.com
NPWP	: 00-242-052-4-127-000
Status Madrasah	: Negeri
No.SK Pendirian	: 515A
Tahun Berdiri	: 1996
Akreditasi	: Terakreditasi B
Penyelenggara	: Kementrian Agama

Lokasi Madrasah : Kec.Tarabintang Dusun Napasingkam Kab.
Humbang Hasundutan

Bangunan Madrasah : Milik Sendiri

Kepala Madrasah : Rivai Arif Tinambunan, M.Pd

2. Infrastruktur Sekolah

d. Kantor Kepala Sekolah :1Ruangan

e. KantorGuru : 1Ruangan

f. Ruang Belajar Siswa : 6 Ruangan

g. Laboraturium Komputer :-

h. Perpustakaan :-

3. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang religious, disiplin, cerdas, berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.”

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilik;
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak;
3. Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat;

4. Meningkatkan pengetahuan dari profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan;
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien dan transparan;
6. Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadist agar menjadi manusia yang sholih dan sholihah;
7. Memberikan keteladanan pada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, dan pembiasaan hidup sesuai ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah;
8. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa bias berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

c. Tujuan

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ;
2. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
4. Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan

potensi dan karakteristik lingkungan daerah;

5. Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas;
 6. Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi;
 7. Mempersiapkan siswa untuk ikut serta berperan dalam pembangunan daerah;
 8. Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama;
 9. Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain;
 10. Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar;
 11. Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islami baik lingkungan madrasah maupun diluar madrasah;
1. Sarana dan Prasarana MIN 3 Humbang Hasudutan

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan infrastruktur lembaga yaitu beberapa ruangan juga memiliki peranan yang penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsi masing-masing.

Tabel 4.1 Jenis Sarana

No	Ketersediaan Infrastruktur Ruangan	Keterangan
1	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Kantor Guru	1 Ruangan

3	Kantor Administrasi	-
4	Ruang Belajar Siswa	6 Ruangan
5	Ruang UKS	-
6	Perpustakaan	-
7	Laboratorium Komputer	-
8	Rumah Penjaga Lembaga	-
9	Toilet Guru	2 Ruangan
10	Toilet Siswa	1 Ruangan
11	Kantin	-
12	Lapangan Olahraga	1 Ruangan
13	Gudang Peralatan	1 Ruangan

Tabel 4.2. Jenis Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Instansi Air	√		√	
2	Jaringan Listrik	√		√	
3	Jaringan Internet		√		√

B. Hasil Penelitian

1. Hasil wawancara

a. Hasil wawancara guru

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru (wali kelas) menyatakan bahwa dari jumlah siswa kelas V MIN 3 yang berjumlah 23 siswa.

Ada 8 faktor penghambat siswa belajar, sesungguhnya guru sudah

menyampaikan materi dengan relevan, konsistensi dan memadai untuk membantu peserta didik dalam memahami materi. Guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi. Guru memberi penghargaan dalam belajar yaitu berupa nilai walaupun siswa dalam menjawab soal tidak ada yang benar tetap diberikan nilai. Saat proses belajar mengajar siswa mengalami kendala yaitu kurang memahami tutur kata (non-verbal) yang di ucapkan guru dan guru kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia (KBBI) saat melakukan pembelajaran di kelas sehingga siswa tidak memahami kalimat atau bahasa yang guru ucapkan (non Verbal). Sehingga siswa tidak cepat tanggap dalam memahami materi. Guru melakukan bimbingan secara individu terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan cara memanggil siswa satu per satu untuk dijelaskan secara personal tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru memiliki harapan terhadap siswa kelas V MIN 3 agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, menjadi pandai, taat kepada Tuhan, bisa menyayangi adik kelasnya, dan naik kelas semua walaupun guru masih menggunakan bahasa daerah (non verbal) saat menjelaskan materi pembelajaran di kelas.

b. Hasil wawancara murid

Siswa Kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran. Masih banyak guru yang terkadang mencampur Bahasa Indonesia dengan Bahasa daerah pada saat proses belajar mengajar. Dalam

proses belajar akan sulit berkomunikasi karena perbedaan bahasa yang mencolok dan tidak semua murid mengerti. Jadi jika suatu sekolah masih menjalankan bahasa daerah maka akan banyak bahasa disekolah itu. Jika setiap anak menggunakan bahasa daerah mereka sendiri maka akan sulit untuk berkomunikasi antara guru dengan murid, bahkan antara guru dengan guru yang lainnya pun akan sulit berkomunikasi.

2. Hasil Data Observasi

2.1 Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pada kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan berjumlah 23 orang siswa dari 23 siswa mengalami kesulitan belajar. mengenai analisis kesulitan belajar ditinjau dari faktor kesulitan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Data Observasi

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Respon Observasi Siswa	
				Ya	Tidak
1	Kesulitan Belajar	1. <i>Perception</i>	Memahami materi yang dijelaskan oleh guru	15	8
			Memahami media pembelajaran yang digunakan guru	16	7
		2. <i>Attention</i>	Konsentrasi siswa	16	7
			Perhatian dalam belajar	18	5
		3. <i>Memory</i>	Hal yang siswa pikirkan saat belajar	16	7

			Aktivitas siswa	18	6
		4. <i>Processing Speed</i>	Lamban saat memproses sesuatu	17	6
		5. <i>Matacognition</i>	Kecakapan siswa mengikuti pelajaran	21	15
			Semangat siswa	15	8
		6. <i>Language</i>	Kalimat mudah dipahami	8	15
			Intonasi jelas	6	17
		7. <i>Academic</i>	Hasil belajar rendah	11	12
		8. <i>Social</i>	Komunikasi yang baik dengan teman	18	5
			Kerjasama kelompok	21	2
2	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar	1. Motivasi	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	22	1
			Adanya kegiatan menarik dalam belajar	9	14
			Adanya dorongan untuk berhasil	22	1
			Adanya penghargaan	9	14
			Adanya cita-cita	23	0
		2. Konsentrasi belajar	Pemusatan pikiran	18	5
			Perhatian dalam belajar	19	4
			Memahami materi	19	4
		3. Tuturkata	Bahasa yang digunakan bahasa KBBI	1	22
			Jelas dalam menyampaikan materi	5	18
			Bahasa yang digunakan bahasa baku	1	22

Siswa yang memiliki kesulitan belajar di tinjau dari 8 indikator yaitu *Perception, Attention, memory, processing speed, metakognitif, language, Academic dan social*. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ditinjau dari indikator *perception* siswa yang memahami materi yang di jelaskan oleh guru berjumlah 15 siswa sedangkan siswa yang tidak memahami materi yang di jelaskan oleh guru berjumlah 8 orang siswa. Kedua, siswa yang memahami media pembelajaran yang di gunakan oleh guru berjumlah 16 orang siswa sedangkan yang tidak memahami media pembelajaran yang di gunakan oleh guru berjumlah 7 orang siswa. Indikator *Attention* adalah siswa yang memiliki konsentrasi berjumlah 16 siswa sedangkan yang sulit memiliki konsentrasi adalah 7 orang siswa dan siswa yang perhatian dalam belajar berjumlah 18 orang siswa sedangkan yang kurang perhatian dalam belajar adalah 5 orang siswa. Indikator *memory* adalah hal yang siswa pikirkan saat belajar berjumlah 16 sedangkan yang tidak memikirkan saat belajar berjumlah 7 orang dan siswa yang melakukan aktivitas berjumlah 18 sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas berjumlah 5 orang siswa. Indikator *processing speed* yaitu siswa yang lamban saat memproses sesuatu berjumlah 17 orang sedangkan yang tidak lamban saat memproses sesuatu berjumlah 6 orang. Indikator *metakognitif* yaitu siswa yang memiliki kecakapan saat memperoleh sesuatu berjumlah 21 sedangkan siswa yang tidak memiliki kecakapan berjumlah 2 orang dan siswa yang memiliki semangat belajar berjumlah 15 orang sedangkan yang tidak memiliki semangat belajar adalah 8 orang siswa. Indikator *language* yaitu siswa yang mudah memahami kalimat berjumlah 8 orang sedangkan siswa yang sulit memahami kalimat

berjumlah 15 orang siswa dan siswa yang memiliki intonasi yang jelas berjumlah 5 orang dan yang tidak memiliki intonasi yang jelas adalah 17 orang siswa. Indikator *academic* adalah siswa yang memiliki hasil belajar rendah berjumlah 11 orang siswa sedangkan yang tidak memiliki hasil belajar rendah berjumlah 12 orang siswa. Indikator *social* adalah siswa yang berkomunikasi yang baik dengan teman berjumlah 18 orang siswa sedangkan yang tidak memiliki komunikasi yang baik dengan teman adalah 5 orang siswa dan siswa yang baik dalam kerjasama kelompok berjumlah 21 orang sedangkan yang tidak baik saat kerja sama kelompok berjumlah 2 orang siswa.

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa indikator yang menunjukkan kesulitan belajar siswa. Indikator kesulitan belajar siswa yang paling banyak di alami siswa yaitu *Language* yaitu siswa mengalami kesulitan pada sub indikator kalimat mudah dipahami dan intonasi yang jelas. Berdasarkan hasil observasi di atas guru kurang memiliki intonasi yang jelas dan kurang terbiasa menggunakan bahasa indonesia saat melakukan pembelajaran di kelas dan siswa tidak memahami kalimat atau bahasa yang guru ucapkan (Verbal) kurang jelas dan dimengerti.

Selain dari delapan indikator diatas faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar di tinjau dari 3 indikator yaitu motivasi, konsistensi belajar dan tutur kata adalah sebagai berikut:

Ditinjau dari indikator motivasi terdiri dari 5 bagian yaitu adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil berjumlah 22 orang siswa sedangkan tidak

adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil berjumlah 1 orang siswa. Kedua, adanya kegiatan menarik dalam belajar berjumlah 9 sedangkan tidak adanya yang menarik saat belajar berjumlah 14 orang siswa. Ketiga, adanya dorongan untuk berhasil berjumlah 22 orang siswa dan tidak adanya dorongan untuk berhasil berjumlah 1 orang siswa. Keempat adanya penghargaan yang di berikan kepada siswa berjumlah 9 orang siswa dan tidak adanya penghargaan berjumlah 14 orang. Kelima adalah adanya cita-cita siswa berjumlah 23 orang siswa dan tidak ada yang tidak memiliki cita-cita.

Indikator konsentrasi belajar memiliki 3 bagian yaitu yang pertama pemusatan pikiran siswa berdasarkan hasil observasi berjumlah 18 sedangkan siswa tidak konsentrasi belajar berjumlah 5 orang siswa. Kedua, perhatian siswa dalam belajar berdasarkan hasil observasi berjumlah 19 orang siswa dan siswa tidak perhatian dalam belajar berjumlah 4 orang siswa. Ketiga, siswa yang memahami materi berjumlah 13 orang sedangkan yang tidak memahami materi berjumlah 10 orang siswa.

Berdasarkan hasil observasi Indikator tutur kata terbagi menjadi 3 bagian yaitu pertama bahasa guru yang di gunakan bahasa KBBI berjumlah 1 orang sedangkan tidak menggunakan bahasa KBBI berjumlah 22 orang, kedua guru jelas dalam menyampaikaikan materi berjumlah 5 orang sedangkan guru tidak jelas menyampaikan materi berjumlah 18 orang siswa, ketiga bahasa yang di gunakan guru bahasa baku berjumlah 1 sedangkan bahasa yang tidak menggunakan bahasa baku 22 orang siswa.

Berdasarkan hasil observasi faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah indikator tutur kata, banyak siswa yang masih kurang mengerti bahasa yang di gunakan oleh guru karena tidak sesuai dengan KBBI dan kurang jelasnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang tidak baku (non verbal).

2.2 Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada guru kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan Guru sering memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan yang berprestasi di kelas, guru sering memberikan motivasi atau membangkitkan minat siswa, guru tidak menghubungkan materi yang sedang di pelajari ke materi sebelumnya, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak ada memberikan pemahaman kepada siswa menggunakan bahasa yang benar, guru meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar dengan berbagai kegiatan, guru selalu menguasai materi pelajaran, guru selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir sebelum menjawab pertanyaan, guru selalu meberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan cepat, guru selalu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, guru selalu berperan sebagai fasilitator, guru selalu menyiapkan sarana pembelajaran, guru menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran, guru sering membimbing siswa menyimpulkan materi, guru selalu memberikan waktu kepada siswa dalam mengerjakan tugas, guru selalu memantau kesulitan belajar siswa, guru jarang menggunakan bahasa Indonseia yang baik dan benar, guru sering menumbuhkan

interaksi yang baik antara siswa dan guru jarang menyimpulkan hasil pembelajaran saat menutup pembelajaran.

Jadi dapat di simpulkan bahasa guru di kelas V MIN 3 humbang hasundutan masih sering menggunakan bahasa daerah pada saat pembelajaran dikelas, jarang menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan KBBI saat melakukan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi guru kelas V sering menggunakan bahasa daerah saat menjelaskan pembelajaran di kelas.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dari berbagai pihak untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pada siswa kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan. Maka pada pembahasan ini peneliti mendeskripsikan uraian bahasa sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pada siswa kelas V MIN 3 diperoleh hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa menyatakan bahwa dari jumlah siswa kelas V MIN 3 yang berjumlah 23 orang. Ada 8 faktor penghambat kesulitan belajar siswa yaitu , perception, Attention, memory, processing speed, motacognitif, language, academic dan social. Berdasarkan hasil observasi dari delapan indikator di atas, indikator language paling dominan di alami oleh siswa dalam masalah kesulitan belajar, Berdasarkan hasil observasi di atas adalah guru kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yan baik dan benar saat melakukan

pembelajaran di kelas. Bahasa daerah yang masih sering guru gunakan (non-Verbal) pada saat pembelajaran berlangsung di kelas sehingga membuat siswa kurang mengerti maksud dari pembelajaran yang di jelaskan oleh guru. Banyak siswa yang masih kurang mengerti bahasa yang di gunakan oleh guru karena tidak sesuai dengan KBBI dan masih seringnya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang tidak baku (non verbal).

2. Berdasarkan hasil observasi di atas indikator kesulitan belajar siswa yang paling banyak di alami siswa adalah *Language* yaitu siswa mengalami kesulitan pada sub indikator kalimat mudah dipahami dan intonasi yang jelas. Berdasarkan hasil observasi di atas guru kurang memiliki intonasi yang jelas dan kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia saat melakukan pembelajaran di kelas dan siswa tidak memahami kalimat atau bahasa yang guru ucapkan (Verbal) kurang jelas dan dimengerti. faktor penggunaan bahasa daerah dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam memahami pembelajaran di kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam

penelitian tersebut, antara lain:

1. Lama dalam proses perencanaan peneliti. Sebelum turun ke lapangan, peneliti harus mempersiapkan perencanaan penelitian secara ketat dalam wujud proposal penelitian. Kegiatan ini sering kali memakan waktu yang cukup lama.
2. Siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan lembar observasi yang diberikan, banyak siswa yang menyelesaikan lembar observasi dengan tidak serius.
3. Peneliti juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat lembar observasi yang kurang baik, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan di masa yang akan datang.

Keterbatasan ini tentunya karena kekurangan pada diri peneliti baik dari ilmu pengetahuan, literatur, dan waktu serta materi yang tentunya sangat berpengaruh dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran ditinjau dari Bahasa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas V MIN 3 Humbang Hasundutan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa menyatakan bahwa dari jumlah siswa kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan yang berjumlah 23 orang. Ada 8 faktor penghambat kesulitan belajar siswa yaitu, perception, Attention, memory, processing speed, motacognitif, language, academic dan social. Berdasarkan hasil observasi dari delapan indikator di atas, indikator language paling dominan di alami oleh siswa dalam masalah kesulitan belajar. Berdasarkan hasil observasi di atas adalah guru kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia saat melakukan pembelajaran di kelas. Bahasa daerah yang masih sering guru gunakan (non-Verbal) pada saat pebelajaran berlangsung di kelas sehingga membuat siswa kurang mengerti maksud dari pembelajaran yang di jelaskan oleh guru. Banyak siswa yang masih kurang mengerti bahasa yang di gunakan oleh guru karena tidak sesuai dengan KBBI dan masih seringnya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang tidak baku (non verbal).

2. Berdasarkan hasil observasi di atas indikator kesulitan belajar siswa yang paling banyak di alami siswa adalah *Language* yaitu siswa mengalami kesulitan pada sub indikator kalimat mudah dipahami dan intonasi yang jelas. Berdasarkan hasil observasi di atas guru kurang memiliki intonasi yang jelas dan kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia saat melakukan pembelajaran di kelas dan siswa tidak memahami kalimat atau bahasa yang guru ucapkan (Verbal) kurang jelas dan dimengerti. faktor penggunaan bahasa daerah dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam memahami pembelajaran di kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka disajikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa MIN 3 Humbang Hasundutan

Siswa sebaiknya meningkatkan motivasi untuk giat belajar dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas agar lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelas.

2. Bagi Guru MIN 3 Humbang Hasundutan

Guru hendaknya menyiapkan diri sebelum mengajar, dari segi perangkat belajar, media belajar dan sebagainya agar kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan memperoleh hasil yang maksimal. Guru menggunakan Bahasa Indonesia agar lebih dipahami oleh siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti Hasil penelitian ini dapat dikaji untuk dimanfaatkan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan ini masih sangat sederhana sehingga perlu adanya penelitian dari faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran ditinjau dari Bahasa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Serta untuk peneliti selanjutnya agar dapat menyajikan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Setyawan. *Bahasa Daerah Dalam Perspektif Kebudayaan dan Sosiologis Peran dan Pengaruhnya Dalam Pergeseran dan Pertahanan Daerah*. 2011. Jurnal Pendidikan.
- Ari. *Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 10 Magelang*. 2021. Seminar Nasional. Hal.560.
- Arifah Nurjannah. *Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Di Kelas IX SMPN 1 Cipatat Kabupaten Bandung Barat*. 2019. Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Hal.240.
- Astuti Rahman. *Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai*. 2016. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. 3.
- Dana Ratifi. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae*. 2012. Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Dina Mariana. *Analisis Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP LKIA Pontianak*. 2016. Artikel Penelitian. Hal. 7
- Fadila Nawang Utami. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*. 2020. Jurnal Ilmu Pendidikan. 2. Hal 93-101.
- Ida Desi Astriani. *Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bengkulu*. Skripsi. 45.
- Joleha Nacikit (2020). Pentingnya Melestarikan Bahasa Daerah. *Artikel Daerah*.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Miftahul Jannah. *Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Matematika Dikelas I MI Thoriqul Hidayah*. 2010. Skripsi. 30.
- Mileas & Huberman. 1992. (Sugioyono). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*. Tehnik Analisis Data.
- Muhammad Fakhrur Saifudin & Ganis Amurdawati (2019). Kajian Etnolinguistik Ekstensi Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Semarang*. Hal 339.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Jogjakarta: Nuha Litera

Nani, Evinna, Dkk . *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang*. 2019. *Journal Of Educational Review*. 2.

Rl.Fadila Kusumaning,dkk. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Daerah Melalui Cerita Rakyat Digital Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education*. 1. (2). Hal 65.

Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.

Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*.Band

LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi Awal**WAWANCARA GURU KELAS V**

Nama :

Hari/Tanggal :

Waktu/Tempat wawancara :

1. Sejak kapan ibu sudah menggunakan bahasa daerah dalam menjelaskan di kelas?
2. Bagaiamanakah cara ibu menggunakan bahasa daerah dalam menjelaskan di kelas ?
3. Bagaimana penggunaan bahasa daerah dalam penyampaian materi di kelas buk?
4. Apakah ada siswa/siswi di kelas ini yang menurut ibu lambat dalam menerima penjelasan ibu di kelas?
5. Kendala-kendala apa saja yang ibu hadapi ketika menggunakan bahasa daerah dalam menjelaskan materi dikelas?
6. Apakah hanya itu kendala yang ibu hadapi ketika menggunakan bahasa daerah di kelas.?
7. Bagamanakah solusi ibu dalam mengatasi kendala- kendala yang muncul tersebut?

WAWANCARA GURU KELAS V

Nama : Rahida S.Pd.i

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Juli 2023

Waktu/Tempatwawancara : 10.30 Wib, Sekolah MIN 3 Humbang Hasundutan

P: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu bu

G:*Wa'laikumsalamwarahmatullahiwabarakatu*

P: Maaf bu mengganggu waktu jam istirahatibu sebentar, saya dari mahasiswi UMSU melakukan penelitian skripsi saya dikelas V. Apakah saya boleh bertanya sedikit tentang permasalahan dikelas dan pembelajaran didalam kelas bu?

G:*"Tidak mengganggu nak, silahkan kalau ingin bertanya"*.

P: Baik bu, sejak kapan ibu sudah menggunakan bahasa daerahdalam menjelaskan dikelas?

G:*"Saya sudah lama menggunakan Bahasa daerah ini, sudah lama dan terbawasampaisekarangkarenaterbiasa"*.

P: Bagaimanakah cara ibu menggunakan bahasa daerah dalam menjelaskan dikelas?

G:*"Ya ,seperti biasa. Saya menyampaikan materi yang akan dipelajari lalu saya menjelaskan kesiswa dengan menggunakan Bahasa daerah"*.

P: Bagaimana penggunaan bahasa daerah dalam penyampaian materi di kelas buk?

G:*"Ya, saya menggunakan Bahasa daerah pada saat pembelajaran berlangsung"*

P: Apakah ada siswa/siswi dikelas ini yang menurut ibu lambat dalam menerima penjelasan ibu dikelas?

G:*"Ya pastinya ada sebagian siswa lambat dan kurang memahami pembelajaran yang"*

saya berikan dikarenakan tidak semua siswa paham dengan Bahasa yang saya berikan pada saat pembelajaran”.

P: Kendala-kendala apa saja yang ibu hadapi ketika menggunakan bahasa daerah dalam menjelaskan materi dikelas?

G: *“Kendalanya yaitu sebagian siswa kurang paham dengan apa yang saya jelaskan”.*

P: Apakah hanya itu kendala yang ibu hadapi ketika menggunakan bahasa daerah dikelas.?

G: *“Iya, Salah satu yaitu”.*

P: Bagaimanakah solusi ibu dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul tersebut?

G: *“Solusinya saya harus menerjemahkan sebagian yang saya pahami Bahasa daerah yang saya jelaskan pada saat pembelajaran ke Bahasa Indonesia supaya semua siswa paham”.*

Keterangan:

P: Peneliti G: Guru kelas

Lampiran 2

WAWANCARA SISWA KELAS V

1. Apakah walikelas kamu sering menggunakan bahasa daerah saat proses pembelajaran?
2. Bagaimana pendapatmu ketika guru menjelaskan menggunakan bahasa daerah?
3. Apa kendala kalian saat guru menjelaskan menggunakan bahasa daerah?
4. Apakah siswa kelas 5 keseluruhan paham dengan bahasa yang disampaikan guru?
5. Apakah pembelajaran mudah dipahami?
6. Apa kendala saat guru memberikan tugas setelah menjelaskan?
7. Bagaimana jika kamu tidak mengerti bahasa yang disampaikan oleh gurumu?
8. Apakah kamu pernah menggunakan bahasa daerah saat dilingkungan sekolah?
9. Pernahkah kamu menjawab soal yang diberikan guru dengan menggunakan bahasa daerah?
10. Apakah kamu setuju jika selama pembelajaran menggunakan bahasa daerah?

WAWANCARA SISWA KELAS V

Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa kelas V

P : Assalamualaikum dik, namamu siapa?

S: *Walaikumsalam kak, Aisyah kak*

p : Apakah Wali kelas kamu sering menggunakan bahasa daerah saat proses pembelajaran?

S : *Iya kak sering bahkan tidak hanya wali kelas kami saja yang menggunakan bahasa daerah pada saat proses pembelajaran. Sebagian guru yang lain juga terkadang mencampur Bahasa Indonesia dengan Bahasa daerah pada saat proses belajar mengajar.*

P : Bagaimana Pendapatmu ketika guru menjelaskan menggunakan bahasa daerah??"

S : *Saya merasa kesulitan dengan adanya guru yang masih berbahasa daerah dalam mengajar karena saya sebagian kalimatnya saya tidak paham.*

P : "Apa Kendala kalian saat guru menjelaskan menggunakan Bahasa daerah?"

S : *Saya tidak paham sebagian kalimat bahasa yang disampaikan oleh guru.*

P : "Apakah siswa kelas 5 keseluruhan paham dengan bahasa yang disampaikan guru?"

S : *Ada beberapa kosakata yang sayat mengerti. Beberapa siswa yang lain juga ada yang mampu berbahasa daerah dan sebagian lainnya tidak mengerti dikarenakan ada siswa yang dari luar daerah. Ada siswa yang aktif dan beberapa siswa ada yang pasif juga terhadap Bahasa daerah.*

P : "Apakah pembelajaran mudah dipahami?"

S : *Saya merasa sulit memahami pembelajaran tersebut, Ketika guru menggunakan Bahasa daerah saat menjelaskan dikarenakan saya tidak memahami keseluruhan bahasa daerah tersebut.*

P : “Adakah kendala saat guru memberikan tugas setelah menjelaskan?”.

S : *Kendalanya saya sulit memahami tugas yang diberikan karena pada saat guru menjelaskan saya kurang berinteraksi dengan guru sehingga saya tidak mengerti dengan tugas yang disampaikan.*

P : Bagaimana jika kamu tidak mengerti Bahasa yang disampaikan oleh gurumu?”.

S : *Saya diam saja saat saya tidak mengerti bahasa yang disampaikan oleh guru.*

P : “Apakah kamu pernah menggunakan Bahasa daerah saat dilingkungan sekolah?”.

S : *Tidak sering menggunakan bahasa daerah, karena saya hanya mengerti beberapa kata saja tentang bahasa daerah disini.*

P : “Pernahkah kamu menjawab soal yang diberikan guru dengan menggunakan Bahasa daerah?”

S : *Saya tidak pernah menjawab soal menggunakan bahasa daerah, karena menurut saya lebih memahami menjawab soal dengan bahasa indonesia karena lebih mudah dipahami dan dimengerti.*

P : Apakah kamu setuju jika selama pembelajaran menggunakan bahasa daerah?

S : *Tidak setuju ketika diterapkan bahasa daerah pada proses belajar mengajar, karena menurut saya, saya dan beberapa teman yang lain masih banyak yang belum mehamai bahasa daerah yang terkadang masih dipakai guru dan menejelaskan pembelajaran.*

Lampiran 3 Observasi Siswa

NAMA :

KELAS :

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Deskripsi
				Ya	Tidak	
1	Kesulitan Belajar	1. <i>Perception</i>	Memahami materi yang dijelaskan oleh guru			
			Memahami media pembelajaran yang digunakan guru			
		2. <i>Attention</i>	Konsentrasi siswa			
			Perhatian dalam belajar			
		3. <i>Memory</i>	Hal yang siswa pikirkan saat belajar			
			Aktivitas siswa			
		4. <i>Processing Speed</i>	Lamban saat memproses sesuatu			
		5. <i>Matacognition</i>	Kecakapan siswa mengikuti pelajaran			
			Semangat siswa			
		6. <i>Language</i>	Kalimat mudah dipahami			
Intonasi jelas						
7. <i>Academic</i>	Hasil belajar rendah					
	8. <i>Social</i>	Komunikasi yang baik dengan teman				
		Kerjasama kelompok				
2	Faktor yang mempengaruhi	1. Motivasi	Adanya hasrat dan keinginan			

kesulitan belajar		untuk berhasil			
		Adanya kegiatan menarik dalam belajar			
		Adanya dorongan untuk berhasil			
		Adanya penghargaan			
		Adanya cita-cita			
	2. Konsentrasi belajar	Pemusatan pikiran			
		Perhatian dalam belajar			
		Memahami materi			
	3. Tuturkata	Bahasa yang digunakan bahasa KBBI			
		Jelas dalam menyampaikan materi			
		Bahasa yang digunakan bahasa baku			

Lampiran 4 Observasi Siswa

NAMA : YUSUF

KELAS : V

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Deskripsi
				Ya	Tidak	
1	Kesulitan Belajar	1. <i>Perception</i>	Memahami materi yang dijelaskan oleh guru	✓		
			Memahami media pembelajaran yang digunakan guru	✓		
		2. <i>Attention</i>	Konsentrasi siswa		✓	
			Perhatian dalam belajar	✓		
		3. <i>Memory</i>	Hal yang siswa pikirkan saat belajar	✓		
			Aktivitas siswa	✓		
		4. <i>Processing Speed</i>	Lamban saat memproses sesuatu	✓		
		5. <i>Matacognition</i>	Kecakapan siswa mengikuti pelajaran	✓		
			Semangat siswa		✓	
		6. <i>Language</i>	Kalimat mudah dipahami		✓	
Intonasi jelas			✓			
7. <i>Academic</i>	Hasil belajar rendah		✓			
	8. <i>Social</i>	Komunikasi yang baik dengan teman	✓			
Kerjasama kelompok			✓			
	Faktor yang	1. Motivasi	Adanya hasrat			

2	mempengaruhi kesulitan belajar		dan keinginan untuk berhasil	✓		
			Adanya kegiatan menarik dalam belajar		✓	
			Adanya dorongan untuk berhasil	✓		
			Adanya penghargaan		✓	
			Adanya cita-cita			
		2. Konsentrasi belajar	Pemusatan pikiran	✓		
			Perhatian dalam belajar	✓		
			Memahami materi		✓	
		3. Tuturkata	Bahasa yang digunakan bahasa KBBI	✓	✓	
			Jelas dalam menyampaikan materi		✓	
			Bahasa yang digunakan bahasa baku		✓	

Lampiran 4 Observasi Siswa

NAMA : SriRamadani Pasaribu

KELAS : V

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Deskripsi
				Ya	Tidak	
1	Kesulitan Belajar	1. <i>Perception</i>	Memahami materi yang dijelaskan oleh guru	✓	✓	
			Memahami media pembelajaran yang digunakan guru	✓	✓	
		2. <i>Attention</i>	Konsentrasi siswa	✓	✓	
			Perhatian dalam belajar	✓	✓	
		3. <i>Memory</i>	Hal yang siswa pikirkan saat belajar	✓	✓	
			Aktivitas siswa	✓	✓	
		4. <i>Processing Speed</i>	Lamban saat memproses sesuatu	✓		
		5. <i>Matacognition</i>	Kecakapan siswa mengikuti pelajaran	✓		
			Semangat siswa		✓	
		6. <i>Language</i>	Kalimat mudah dipahami		✓	
Intonasi jelas						
7. <i>Academic</i>	Hasil belajar rendah	✓				
	8. <i>Social</i>	Komunikasi yang baik dengan teman	✓			
		Kerjasama kelompok	✓			
	Faktor yang	1. Motivasi	Adanya hasrat			

2	mempengaruhi kesulitan belajar		dan keinginan untuk berhasil	✓		
			Adanya kegiatan menarik dalam belajar		✓	
			Adanya dorongan untuk berhasil	✓		
			Adanya penghargaan		✓	
			Adanya cita-cita			
		2. Konsentrasi belajar	Pemusatan pikiran	✓		
			Perhatian dalam belajar	✓		
			Memahami materi		✓	
		3. Tuturkata	Bahasa yang digunakan bahasa KBBI	✓	✓	
			Jelas dalam menyampaikan materi		✓	
			Bahasa yang digunakan bahasa baku		✓	

Lampiran 4 Observasi Siswa

NAMA : Nurul Aifia Hasugian

KELAS : V

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Deskripsi
				Ya	Tidak	
1	Kesulitan Belajar	1. <i>Perception</i>	Memahami materi yang dijelaskan oleh guru		✓	
			Memahami media pembelajaran yang digunakan guru		✓	
		2. <i>Attention</i>	Konsentrasi siswa		✓	
			Perhatian dalam belajar		✓	
		3. <i>Memory</i>	Hal yang siswa pikirkan saat belajar		✓	
			Aktivitas siswa		✓	
		4. <i>Processing Speed</i>	Lamban saat memproses sesuatu	✓		
		5. <i>Matacognition</i>	Kecakapan siswa mengikuti pelajaran	✓		
			Semangat siswa	✓		
		6. <i>Language</i>	Kalimat mudah dipahami		✓	
			Intonasi jelas		✓	
		7. <i>Academic</i>	Hasil belajar rendah	✓		
		8. <i>Social</i>	Komunikasi yang baik dengan teman	✓		
			Kerjasama kelompok	✓		
	Faktor yang	1. <i>Motivasi</i>	Adanya hasrat			

2	mempengaruhi kesulitan belajar		dan keinginan untuk berhasil	✓		
			Adanya kegiatan menarik dalam belajar		✓	
			Adanya dorongan untuk berhasil	✓		
			Adanya penghargaan		✓	
			Adanya cita-cita	✓		
		2. Konsentrasi belajar	Pemusatan pikiran	✓		
			Perhatian dalam belajar	✓		
			Memahami materi		✓	
		3. Tuturkata	Bahasa yang digunakan bahasa KBBI		✓	
			Jelas dalam menyampaikan materi		✓	
			Bahasa yang digunakan bahasa baku		✓	

Lampiran 4 Lembar Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Tanggal :

No	Perilaku Guru yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Tidak Ada	Ada	
1	Menyampaikan apersepsi			
2	Memotivasi/membangkitkan minat siswa			
3	Menghubungkan dengan materi sebelumnya			
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran			
5	Memberikan siswa pemahaman dengan menggunakan bahas yang benar			
6	Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar dengan berbagai kegiatan			
7	Menguasai materi pelajaran			
8	Mengajukan pertanyaan kepada siswa			
9	Memberikan kesempatan berfikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan			
10	Memberikan pujian/penghargaan kepada			

	siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat			
11	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya			
12	Berperan sebagai fasilitator			
13	Menyiapkan sarana pembelajaran			
14	Menggunakan media/alat peraga dalam pembelajaran			
15	Membimbing siswa menyimpulkan materi			
16	Memberikan waktu siswa dalam mengerjakan tugas			
17	Memantau kesulitan belajar siswa			
18	Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar			
19	Menumbuhkan interaksi yang baik antar siswa			
20	Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran			
Jumlah				
Presentase				

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Guru : Rahida S. Pd.
 Mata Pelajaran : Matematika
 Tanggal : Rabu, 19 Juli 2023

No	Perilaku Guru yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Tidak Ada	Ada	
1	Menyampaikan apersepsi		✓	
2	Memotivasi/membangkitkan minat siswa		✓	
3	Menghubungkan dengan materi sebelumnya	✓		
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
5	Memberikan siswa pemahaman dengan menggunakan bahas yang benar		✓	
6	Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar dengan berbagai kegiatan		✓	
7	Menguasai materi pelajaran		✓	
8	Mengajukan pertanyaan kepada siswa		✓	
9	Memberikan kesempatan berfikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan		✓	

10	Memberikan pujian/penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat		✓	
11	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		✓	
12	Berperan sebagai fasilitator		✓	
13	Menyiapkan sarana pembelajaran		✓	
14	Menggunakan media/alat peraga dalam pembelajaran		✓	
15	Membimbing siswa menyimpulkan materi		✓	
16	Memberikan waktu siswa dalam mengerjakan tugas		✓	
17	Memantau kesulitan belajar siswa		✓	
18	Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓		
19	Menumbuhkan interaksi yang baik antar siswa		✓	
20	Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran	✓		
Jumlah				
Presentase				

Lampiran 5



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Sari Tumanggor
NPM : 1902090168
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

**Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Memahami Pembelajaran
Ditinjau dari Bahasa yang Digunakan dalam Kegiatan Belajar
Mengajar di Kelas IV MIN 3 Humbang Hasundutan.**

Menjadi:

**Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Memahami Pembelajaran
Ditinjau dari Bahasa yang Digunakan dalam Kegiatan Belajar
Mengajar di Kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan.**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2023

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

Hormat Pemohon

Putri Sari Tumanggor

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Lampiran 6



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 2601 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 21 Dzulhijjah 1444 H
10 Juli 2023 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD MIN 3 Humbang Hasundutan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Putri Sari Tumanggor**
N P M : 1902090168
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Memahami Pembelajaran Ditinjau Dari Bahasa yang Digunakan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan

Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

****Pertinggal****



Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAYAH NEGERI 3
HUMBANG HASUNDUTAN
Alamat : Napasingkam, Desa Tarabintang, Kec. Tarabintang, Kab.Humbang Hasundutan. K.P 22456

Tarabintang,
26 Juli 2023

Nomor : 032/SK/Mi.02.25.0003/02/2023
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Permohonan Izin Riset

Kepada Yth,
Ketua Prodi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Hormat
Menindaklanjuti Surat permohonan Izin Riset, dengan ini kami bersedia memberi kesempatan kepada Mahasiswa Berikut ini :

No	Nama	NPM	Jurusan
1	Putri Sari Tumanggor	1902090168	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Biqri Arif Tinambunan, M.Pd
NIP. 19820617 200910 1 002

Lampiran 8



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : Putri Sari Tumanggor
NPM : 1902090168
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Memahami Pembelajaran Ditinjau dari Bahasa yang digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas 4 MIN 3 Humbang Hasundutan.

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing

Dr. Dewi Kesuma Nasution, SS., M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 9

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Putri Sari Tumanggor
NPM : 1902090168
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Memahami Pembelajaran Ditinjau dari Bahasa yang Digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas V MIN 3 Humbang Hasundutan.

Pada hari Rabu, tanggal 12 April, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 17 Juni 2023

Disetujui oleh :

Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

Pembahas

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 10



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Putri Sari Tumanggor
 NPM : 1902090168
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Memahami Pembelajaran Ditinjau dari Bahasa yang Digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas IV MIN 3 Humbang Hasundutan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
10/2-2023	Judul (cover, kata pengantar, rumusan masalah, manfaat penelitian). Tentukan faktor penyebab kesulitan belajar	[Signature]
9/3-2023	Bab III → populasi & sampel Ini bukan OTK! Tentukan jenis penelitian kerangka konseptual Instrumen penelitian insert di lampiran	[Signature]
19/3-2023	Tambah rumusan masalah	[Signature]
28/3-2023	Revisi selesai	[Signature]

Medan, 28 Maret 2023

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Dewi Kesuma Nasution, SS., M.Hum.

Lampiran 11

Putri Sari Tumanggor : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Memahami Pembelajaran Ditinjau Dari Bahasa Yang Digunakan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Dikelas V MIN 3 Humbang Hasundutan

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX	16% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	7%
2	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to Universiti Teknologi Petronas Student Paper	<1%
7	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1%

Lampiran 12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Putri Sari Tumanggor
Npm : 1902090168
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Napahorsik, 25 September 2001
Alamat : Napahorsik, Kec. Tarabintang, Kab. Humbang
Hasundutan
Email : putritumanggor25@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 173501 Napahorsik, Lulus tahun 2013
2. Mts Al-Kautsar Al-Akbar Laetoras, Lulus tahun 2016
3. SMA N 1 Tarabintang, Lulus tahun 2019
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Lulus tahun 2023

Lampiran 13

DOKUMENTASI LAPANGAN



Foto 1. Keadaan sekolah tampak dari depan



Foto 2. Siswa sedang membersihkan taman disamping kelas





Foto 3. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan guru wali kelas V





Foto 4. Peneliti sedang mewawancarai siswi kelas V